

EDITORIAL PILGUB BALI

Merebut Hati Rakyat Bali Melalui Dunia Maya

Pemilihan Gubernur Bali tahun 2013 diadakan tanggal 15 Mei 2013 mendatang. Dua pasang calon berlomba merebut hati rakyat Bali. Pasangan urutan 1 Anak Agung Puspayoga – Dewa Sukrawan yang lebih sering disebut PAS dan Pasangan urutan 2 Made Mangku Pastika – I Ketut Sudikerta yang dipanggil PASTI KERTA.

Kata PAS dan PASTI akrab ditelinga kita, masuk keruang-ruang publik. Kita bisa menyaksikan di sepanjang jalan banyak sekali baliho yang berjejer memajang jago masing-masing calon. Tidak hanya di jalan-jalan kota, tetapi juga merambah kepeleok-peleok desa. Perbincangan di warung-warung kopi, pos-pos kramling sampai di auditorium universitas yang juga menampilkan debat calon Gubernur Bali menjadi pemandangan lazim dan hangat dipergunjingkan.

Berbagai kemasan tema dibicarakan, bermacam-macam alibi diutarakan, demikian pula segudang teori pendekatan mencoba direferensi menguatkan pernyataan untuk meraih simpati. Demikian juga media-media baik koran, radio, televisi dan internet telah merambah ke ruang dan waktu untuk menjamah hati rakyat Bali. Menariknya semacam kekuatan dua kutub magnet, ternyata media juga terbelah menjagokan calon gubernur masing-masing secara *massive* maupun aktif. Ada yang masih malu-malu, ada bahkan yang secara terang-terangan menjagokan satu dari pasangan calon. Setidaknya dua pasang calon yang bertarung akan memperebutkan 2.918.824 hak suara. Sebaran daerah pemilihan meliputi 8 kabupaten dan 1 kota madya, dengan pemilih terbanyak di Kabupaten Buleleng dengan total 538.564 orang dan terendah di Kabupaten Klungkung sebanyak 156.897 orang. Dari total jumlah pemilih, 264.627 hak suara adalah pemilih pemula yang rata-rata melek teknologi, terutama jejaring sosial.

Dimensi dan Edukasi Dunia Maya

Dewasa ini tidak bisa dipungkiri peranan internet dalam penggalangan massa dan pembentukan opini publik. Hal ini bisa kita ambil contoh bahwa sebuah Negara-negara Timur-Tengah dikatalisasi runtuhnya sebuah rezim disebabkan kecanggihan internet. Mesir, Libya, Tunisia dan sekarang masih berlangsung Suriah seolah mengungkapkan bahwa dunia maya pengaruhnya sangat besar pada dunia nyata. Demikian pula pada saat Pilkada DKI, kemenangan Jokowi-Ahok tidak terlepas dari peranan dunia maya ini. Bahkan saat ini, Presiden Susilo Bambang Yudhoyono juga ikut berkecukau di dunia *twitter* yang katanya untuk menjangkir aspirasi. Hal serupa juga dalam pemilihan Gubernur Bali, tim



Dinamika penggunaan Media Sosial jelang pesta demokrasi Pilgub Bali

sukses pasangan calon juga menggunakan media dunia maya ini secara efektif dan murah. Jejaring sosial baik *facebook*, *twitter*, *instagram* menjadi media dialog dua arah tim sukses atau bahkan pasangan calon dengan masyarakat Bali khususnya pengguna aktif jejaring sosial tersebut. *Website*, *blog*, *youtube* dan *streaming* video diunggah sedemikian rupa menonjolkan kehebatan masing-masing calon gubernur yang diusung. Kedua pasang calon membuka posko di masing-masing dimensi dunia maya ini, pasangan urutan 1, PAS membuka koneksi dengan website: www.semetonmudapas.com, dan di-link-kan <http://www.facebook.com/sameton.puspayogasukrawan>, dan https://twitter.com/muda_pas. Tak mau kalah, pasangan nomor urutan 2 juga gencar dengan meluncurkan website <http://www.pastikerta.com/>, yang terintegrasi langsung dengan laman *facebook*; <http://www.facebook.com/pastikerta>, dan *twitter*;

https://twitter.com/Pastikerta_Bali. Dimensi dunia maya memiliki peran istimewa untuk menggaet pemilih cerdas dengan memainkan berbagai opsi pendekatan.

Damai Tema Demokrasi

Jangkauan yang luas, murah dan mudah diunggah dan diunduh menjadi alasan mengapa internet menjadi media yang efektif dalam penyebaran visi, misi, program dan tentunya tidak lupa janji-janji. Satu hal yang perlu dicetak tebal dari penggunaan internet adalah seberapa jauh inovasi, kreatifitas dan kecerdasan dalam mengelola isu-isu Bali yang akan dijadikan "jualan" kampanye. Kampanye negatif dengan menjelek-jelekan calon lawan dan mengagung-agungkan dirinya sendiri yang tentunya merujuk sebuah data-data sangat kentara disini, tidak seperti koran, televisi dan radio yang masih samar kita lihat dan dengar. Bahkan *black campaign* atau kampanye hitam yang tidak

didukung data dan sumber yang jelas juga tersaji diberbagai diskusi dunia maya ini. Transparansi atau keterbukaan tentunya lebih jujur di sini, walaupun potensi konflik dunia maya ke dunia nyata bisa terjadi. Kedewasaan pengguna internet dengan mengedepankan kepentingan Bali yang lebih luas dan tidak terjebak dalam sebuah kesempatan mendukung salah satu calon secara membabi buta dan kasar bisa mencederai pesta demokrasi ini. Pendidikan demokrasi melalui Pilgub Bali yang disebarluaskan melalui internet harusnya menjadi sebuah momentum untuk membawa Bali menjadi lebih baik. Semua harus menjunjung tinggi demokrasi dan mengesampingkan embel-embel fanatisme yang kadang *keblinger*.

Pilgub Bali kali ini menjadi waktu yang tepat memilih pemimpin Bali dan menentukan arah kebijakan Bali selanjutnya. Masyarakat Bali semestinya menempatkan diri seperti bos sebuah perusahaan dimana kedua pasang calon ini "ngalihin gae" membawa *curriculum vitae*. Di sana ada data yang jelas, sekolah, prestasi yang pernah dicapai, apa yang telah diperbuat dan ini biasanya disebut dengan *track record*. Dari hal ini kita bisa mendapatkan gambaran sejauh mana kecerdasan, *leadership*, kekuatan dan kelemahan masing-masing pasangan calon cawagub ini. Visi, misi, program kerja dan rencana kerja yang konkret pun harus menjadi pertimbangan masyarakat Bali sebagai *owner* pulau ini. Langkah selanjutnya tentu akan ada debat calon yang disiarkan secara langsung oleh 2 stasiun TV nasional dan 3 TV lokal, selanjutnya di-upload di *youtube* sebagai suatu bentuk *pre-test* kepada masing-masing calon.

Media internet menjadi media yang efektif untuk mengakses informasi seluas-luasnya dari kedua pasang calon ini dan tentunya situs yang dirujuk pun harus situs-situs yang kredibel. Pilihan kita kepada calon Gubernur Bali periode 2013 – 2018 akan berdampak kuat menentukan nasib Bali selama lima tahun kedepan. Kita sebagai *owner* Bali harus memilih pekerja atau pegawai kita yaitu gubernur dan wakil gubernur yang kompeten sehingga pulau ini baik pengelolaannya secara politik, sosial, ekonomi dan budaya. Sebagai akhir dari editorial, kami sebagai media yang dibuat oleh warga Nusa Penida dalam kemasan jurnalisme warga menitip aspirasi dengan mengingatkan pasangan calon yang nanti terpilih.

Siapa pun itu bahwa Nusa Penida adalah masih bagian dari Provinsi Bali sehingga keberadaannya harus menjadi perhatian serius pemimpin daerah, sehingga tidak muncul kata-kata disaat kampanye saja akan memperhatikan Nusa Penida tetapi setelah itu lupa, pura-pura lupa atau bahkan tidak menganggap ada Pulau Nusa Penida ini. Satu hal lain yang mungkin menjadi pengingat cawagub dan cawagub Bali, Nusa Penida adalah *the last frontier* atau benteng pertahanan terakhir Pulau Bali baik dari skala (pemecah gelombang Samudra Hindia) maupun niskala (Ratu Gede Mas Melcing) sehingga menjaga Nusa Penida adalah mutlak dan harus kalau Bali mau tetap terjaga. (Dana)

Implementasi "Kecil tapi Nyata"

Yayasan Genitri Bali dan FKMNP ajak STT Tanam Pohon Upakara

Sebagai pulau kecil, hampir semua sisi kehidupan masyarakat Nusa Penida sangat dipengaruhi dan tergantung dengan Bali daratan. Salah satu ketergantungan yang tanpakitasadari adalah pemenuhan bunga atau pohon untuk keperluan upakara. Setiap ada upakara baik itu tingkatan *nista*, *madya* dan *utama*, semua pasokan keperluan didatangkan dari seberang.

Seandainya saja, masyarakat punya sedikit kemauan, maka niscaya pemenuhan sarana upakara tidak mesti diimpor. Terlihat sederhana memang bahkan beberapa di antara kita terkesan mengentengkan, "Ah meli babar nah pang enggal." (red: beli saja biar cepat). Ini adalah potret pola pikir konsumtif yang sama sekali tidak menunjukkan kreatifitas. Jika kebiasaan seperti ini terus *dininabobokan* tanpa ada upaya untuk menguranginya maka praktis masyarakat di Nusa Penida menjadi konsumen sejati.

"Ini adalah wujud partisipasi dan implementasi kami sebagai warga Nusa Penida melalui wadah kecil FKMNP, kecil tapi nyata," paparnya diakhir kegiatan.

Sasaran Kegiatan

Bertolak dari keadaan inilah, Forum Krama Muda Nusa Penida (FKMNP) membuat terobosan dengan penanam bunga dan pohon upakara. Program penanaman diagendakan serangkaian untuk memperingati hari bumi pada 22 April. Penanaman pohon upakara didukung oleh beberapa lembaga.



Pengambilan bibit di nursery Yayasan Genitri Bali

yaitu Yayasan Genitri Bali dan STT di Nusa Penida. "Untuk pengadaan bibit, itu sepenuhnya disediakan oleh Yayasan Genitri Bali," tegas Agus Koriana selaku Ketua Umum FKMNP. Gus Kori demikian biasa ia dipanggil, mengatakan bahwa program ini melibatkan generasi muda dengan menasjar sejumlah STT sebagai *pilot project*, antara lain STT Eka Putra di Banjar Batumulapan, STT di Banjar Semaya, STT di Banjar Jurang Batu, STT Banjar Tanglad, STT Banjar Cemulik, dan STT Banjar Sebunibus. STT dinilai memiliki peran dan andil besar untuk mengubah paradigma konsumerisme di masyarakat meskipun pada tataran yang kecil.

Konsep Go Green dan Gumi Banten

Menurut Wiwik selaku koordinator Yayasan Genitri Bali, bibit yang disebar kurang lebih 300 batang. Semua bibit merupakan bahan untuk *banten* upakara antara lain; cempaka, sandat, majegau, cendana, cemara geseng, nagasari, pangi, kawista dan beberapa jenis kelapa. Wiwik menegaskan bahwa kegiatan ini selain untuk membantu penghijauan juga



Pengangkutan bibit oleh SemayaOne Fast Cruise

dimaksudkan agar masyarakat Nusa Penida lebih mudah mendapat bahan untuk keperluan upakara. "Kasian sekali kalau masyarakat harus mencari bahan upakara sampai ke Bali daratan sementara masyarakat bisa membudidayakannya sendiri. Untuk itulah kami dari Yayasan Genitri Bali berusaha memfasilitasi untuk pengadaan bibitnya," ungkapnya. Ia pun berharap pihak yang menerima bibit untuk bertanggungjawab dalam artiian bibit harus dirawat sehingga bisa tumbuh dan memberi manfaat. Apabila ini berhasil, pihaknya meminta kegiatan seperti ini bisa disebarluaskan di masyarakat dan ia siap mendukung penyediaan bibit.

Proses pengiriman bibit dilaksanakan pada Sabtu (13/4), bibit berhasil diangkut berkat bantuan dari *fast boat Semaya One*. Ditengah hujan rintik yang mengguyur, sejumlah anggota FKMNP dan ABK *Semaya One fast cruise*, bahu membahu menaikkan bibit yang sebelumnya diangkut dengan mobil dari *nursery* Yayasan Genitri Bali. Tepat pukul 17.30, boat sudah lego jangkar dan bibit diturunkan. Selanjutnya bibit dikirim ke sejumlah lokasi sesuai tujuan awal. Minggu (14/4), dilakukan



Penyerahan bibit secara simbolis oleh Ketua FKMNP

penyerahan dan penanaman secara simbolis di wantilan Banjar Batumulapan dan diikuti STT lain yang ditunjuk. Tahapan awal, tanaman upakara ditanam di areal pura dan pekarangan rumah untuk memudahkan pengawasaan. Disela-sela kegiatan, Ketua STT Eka Putra, I Kadek Sugiarta yang lebih dikenal "Kokot", sangat apresiasif terhadap kegiatan ini. "Kegiatan seperti ini mampu mengarahkan kaum muda untuk peduli lingkungan dan mengurangi dominansi tindakan remaja yang cenderung negatif, ungkap tokoh muda yang juga seorang guru dengan mimik serius.

Pada kesempatan yang sama, Gus Kori menandakan keinginannya agar program seperti ini tetap berlanjut dan menyampaikan terimakasih pada Yayasan Genitri Bali yang sudah menyediakan bibit serta *Semaya One fast cruise* yang mengakomodasi pengangkutan secara penuh yang diaminasi oleh Koordinator Kesenian dan Budaya FKMNP, I Gede Purwa Adnyana. "Ini adalah wujud partisipasi dan implementasi kami sebagai warga Nusa Penida melalui wadah kecil FKMNP, kecil tapi nyata," paparnya diakhir kegiatan. (Sum)



The Smart Way to get Away

SemayaOne Fast Cruise, Present SemayaOne Inspiration Fast Boat To Nusa Lembongan
Sanur - lembongan: 9.45am/4.45pm Lembongan - sanur: 8.45am/3.40pm 40 seat capacity,
AC, 3x250 HP Suzuki. Book Now get a Free Snorkeling or Lunch. (Terms and Condition Apply)

For More Information Please Call YOGIE 081 999 087 124 | www.semayaonecruise.com

